

**PENAFSIRAN TERM *AL-JĀR* MENURUT
AL-ṬABĀṬABĀ'Ī DALAM TAFSIR *AL-MĪZĀN FĪ
TAFSĪR AL-QUR'ĀN* DAN MUSTAFĀ AL-MARĀGĪ
DALAM TAFSIR *AL-MARĀGĪ***

(Studi Tafsir Muqāran)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh :

Rizki Fadhilah

16530044

**PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Dalam kehidupan sosial, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga sistem sosial yang sudah berjalan. Masyarakat terbentuk dari kumpulan individu yang sadar akan kebutuhannya dalam berinteraksi sesama individu. Lingkup interaksi sosial dimulai dari keluarga/kerabat. Namun, dalam kondisi tertentu, seseorang yang memungkinkan lebih mengetahui keadaan orang lain adalah tetangga, yang dalam bahasa arab disebut dengan *al-jār*. Hidup berdampingan sesama tetangga adalah sesuatu yang indah dan nikmat dalam kehidupan modern ini. Oleh karena itu, perlu dimunculkan sebuah kesadaran dan pemahaman secara komprehensif untuk memahami makna hidup bertetangga dalam implementasi tafsir al-Quran. Dalam al-Quran istilah *al-jār* pada 2 ayat, yaitu dalam Q.S al-Nisā(4) : 36 dan Q.S al-Anfāl (8) : 48. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Ṭabāṭabā'i dan *Tafsīr al-Marāgi* karya Mustafā al-Marāgi sebagai objek penelitian. Al-Ṭabāṭabā'i merupakan tokoh tafsir yang mempunyai konsep persatuan sosial dengan berpijak pada tauhid, sedangkan al-Marāgi dengan konsep masyarakat ideal yang dapat menjadi *ummataṅ wasaṭan* serta agama sebagai sarana dakwah dengan pendekatan sosial.

Dari 2 ayat dan objek kitab tafsir yang penulis pilih, penulis akan menganalisis beberapa poin, yaitu : 1) apa arti dari term *al-jār*, 2) apa persamaan dan perbedaan dari 2 *mufassir*, 3) serta menganalisis bagaimana implementasi penafsiran kata *al-jār* pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Metode yang penulis gunakan adalah metode perbandingan tafsir atau *muqarān*, yaitu dengan membandingkan pemikiran dari tokoh tafsir dan metode penafsiran yang digunakan, kemudian mencari titik persamaan serta perbedaannya. Sebelumnya, penulis juga menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memaparkan bagaimana pemikiran dan penafsiran al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāgi, kemudian menganalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah poin pertama.

Hasil penelitian yang penulis dapat setelah menganalisis dari pemikiran al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāgi terkait konsep masyarakat ideal, kemudian menggali lebih dalam penafsiran terkait term *al-jār*, penulis mengambil pemahaman bahwa ketetanggaan merupakan suatu relasi dimana seorang tetangga mempunyai kewajiban sebagai pelindung terhadap tetangga lain (Q.S al-Anfāl (8) : 48), sedangkan batasan dalam bertetangga (Q.S al-Nisā(4) : 36) bukan menjadi penghalang dalam usaha pemenuhan hak-hak bertetangga, karena dalam penafsiran al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāgi tidak ada batasan secara jelas terkait perbedaan tetangga jauh maupun dekat. Sedangkan implementasi penafsiran terhadap nilai sosial kemasyarakatan dapat dilakukan dengan pemenuhan hak tetangga secara penuh, sehingga dapat menciptakan relasi bertetangga dalam kehidupan manusia dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, serta hidup menjadi lebih bermatabat baik di sisi sesama manusia maupun di hadapan Allah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fadhilah
NIM : 16530044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl.Diponegoro no.221, Genuk, Kec. Ungaran Barat,
Kab.Semarang
HP : 088215326104
Judul Skripsi : Penafsiran Terma *Al-Jār* Menurut Aṭ-Ṭabaṭabaṭī dalam *Tafsīr Al Mizān fī Tafsir Al -Qurān* dan Muṣṭafā Al -Marāgī dalam *Tafsīr Al-Marāgī* (Studi Tafsir *Muqāran*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dengan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia, dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 April 2020

Yang menyatakan,



Rizki Fadhilah
NIM. 16530044



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rizki Fadhilah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizki Fadhilah
NIM : 16530044
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Term *al-Jār* Menurut al-Ṭabāṭabā'i dalam *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* dan Mustafā al-Marāgi dalam *Tafsīr al-Marāgi* (Studi Tafsir *Muqāran*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Pembimbing,

Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
NIP. 196002071994031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
NOMOR : 566/Un.02/DU/TU.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Term *al-jar* Menurut al-Tabataba'i dalam *Tafsir al Mizan fi Tafsir al- Qur'an* dan Mustafa al-Maragi dalam *Tafsir al-Maragi*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizki Fadhilah
Nomor Induk Mahasiswa : 16530044
Telah diujikan pada : 14 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

1. Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I : Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
2. Sekretaris Sidang/Penguji II : Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum
3. Penguji III : Drs. Muhammad Mansur, M.Ag



4 Juni 2020
Rektor Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
u.b. Dekan
Alim Roswanto
SIGNED

Valid ID: 5ed87045288f0p

MOTTO

مِنْ فَضْلِ عِلْمِكَ : اِسْتِقْلَالُكَ لِعِلْمِكَ
وَ مِنْ كَمَالِ عَقْلِكَ : اِسْتِظْهَارُكَ عَلٰى عَقْلِكَ

**Antara keistimewaan ilmumu adalah kamu menganggap
ilmumu masih sedikit**

**Dan antara kebaikan akalmu adalah kamu melakukan
segala sesuatu berdasarkan akalmu**



Skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk;

Ibu dan Bapak tercinta

Kakak dan Adek tersayang

Para Guru, dosen, dan pengasuh yang saya muliakan

Sahabat dan teman-teman terbaik

Serta

Almamater Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hembusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai syarat tugas akhir bagi seorang akademisi strata satu, semoga skripsi ini bisa menjadi sebuah perwujudan dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan dan

dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Phil Sahiron, MA. selaku plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta..
3. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa.
7. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Dr. H, Muhammad Yusuf, M.SI. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan waktunya, serta dorongan demi selesainya penulisan ini.
9. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih

dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Kedua orang tua tercinta, Ibu Hikmah Hidayah dan Bapak Sumadi, terimakasih atas dorongan, motivasi serta doa yang selalu mengalir kepada penulis. Semoga tulisan ini menjadi tanda bakti penulis.
11. Kakak dan Adek tersayang, Mas Faishal, Mbak Any, dan Fahmi yang selalu bersedia menemani penulis mengisi waktu luang.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Uswah, Semarang, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman terbaik.
13. Keluarga besar Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, tempat belajar berjuang tiada henti dan tempat penulis merasakan pengalaman berharga. Semoga bermanfaat bagi penulis untuk kedepannya.
14. Keluarga besar Komplek Hindun-Beta Yayasan Ali Maksum Krapyak, khususnya Ibunyai Durroh Nafisah Ali dan Abah Hilmy Muhammad, beserta jajaran pengasuh lainnya karena telah sabar mendidik, memberi tauladan, dukungan dan motivasi terbaik bagi penulis.
15. Seseorang yang selalu ada untuk penulis mencurahkan segala isi hati, selalu sabar menghadapi penulis, serta teman diskusi terbaik. Terimakasih atas nasihat, motivasi dan semangat yang diberikan sampai penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
16. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 2016 yang menjadi acuan penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Khususnya teman-teman

seperjuangan yang kebersamai penulis sejak awal hingga akhir masa studi ini.

17. Sahabat seperjuangan penulis, Lu'lu'il, Azmi, Faizah, Mba Izza, Dela, Khozinah, Nur Azka, Melinda, Ilyul, dan Virda, yang saling menyemangati tiada henti.
18. Teman-teman kelompok 148 KKN UIN Sunan Kalijaga Dusun Sungapan 1, Desa Hargotirto, Kec. Kokap, Kab.Kulonprogo, Hanif, Mas Rofi, Wahid, Faizah, Tika, Sely, dan Risma, terimakasih pengalaman berharga selama 2 bulan bersama.
19. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan dorongan motivasi serta doa yang diberikan. Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, April 2020

Penulis

Rizki Fadhilah
NIM. 16530044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II METODE MUQARĀN DAN TINJAUAN UMUM TERM AL-JĀR	
A. Metode <i>Muqarān</i>	16
B. Pengertian Term <i>al-Jār</i>	18
C. Ruang Lingkup Tetangga.....	23
D. Pandangan al-Marāgi dan al-Ṭabāṭabā’i tentang Konsep Masyarakat.....	25
1. Pandangan al-Marāgi tentang Konsep Masyarakat.....	26
2. Pandangan al-Ṭabāṭabā’i tentang Konsep Masyarakat.....	30
BAB III TAFSĪR AL-MARĀGI DAN TAFSĪR AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN	
A. <i>Tafsīr al-Marāgi</i>	33
1. Biografi Pengarang <i>Tafsīr al-Marāgi</i>	33
2. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr al-Marāgi</i>	38
3. Metode Penulisan <i>Tafsīr al-Marāgi</i>	39
B. <i>Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān</i>	42

1. Biografi Pengarang <i>Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān</i>	42
2. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān</i>	44
3. Metodologi Penulisan <i>Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān</i>	45
C. Ayat Tentang Term <i>al-Jār</i>	46
1. Q.S al-Nisā (4):36	47
2. Q.S al-Anfāl (8):48.....	55

BAB IV PENAFSIRAN TERM *AL-JĀR*, ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN, DAN IMPLEMENTASI PENAFSIRAN

A. Penafsiran Term <i>al-Jār</i> Q.S al-Nisā (4):36	60
1. Penafsiran Term <i>al-Jār</i> Q.S al-Nisā (4):36 menurut al-Marāgi.....	60
2. Penafsiran Term <i>al-Jār</i> Q.S al-Nisā (4):36 menurut al-Ṭabāṭabā'i	61
B. Penafsiran Term <i>al-Jār</i> Q.S al-Anfal (8):46	61
1. Penafsiran Term <i>al-Jār</i> Q.S al-Anfal (8):46 menurut al-Marāgi	61
2. Penafsiran Term <i>al-Jār</i> Q.S al-Anfal (8):46 menurut al-Ṭabāṭabā'i	62
C. Analisis Persamaan dan Perbedaan	65
1. Pengertian <i>al-Jār</i>	66
2. Pembagian <i>al-Jār</i>	68
3. Analisis Perbandingan Metode Kitab	69
4. Analisis Perbandingan Substansi Penafsiran	74

D. Implementasi Penafsiran pada Nilai-Nilai Sosial Kemasyarakatan.....76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....88

B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA91

CURICULUM VITAE.....95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga sistem sosial yang sudah berjalan. Masyarakat terbentuk dari kumpulan individu yang sadar akan kebutuhannya dalam berinteraksi sesama individu. Lingkup interaksi sosial dimulai dari keluarga/kerabat. Namun, dalam kondisi tertentu, seseorang yang memungkinkan lebih mengetahui keadaan orang lain adalah tetangga¹, yang dalam bahasa arab disebut dengan *al-jār*. Dalam kehidupan bertetangga perlu adanya *sense of community* atau adanya tenggang rasa ditengah lingkungan masyarakat. Munculnya konflik antar tetangga seringkali dipicu dari tidak adanya tenggangrasa, dan hal tersebut akan mengganggu keharmonisan hubungan antar tetangga.

Misi utama al-Quran dalam kehidupan bermasyarakat adalah untuk menegakkan prinsip persamaan (Egalitarianisme) dan mengikis habis segala bentuk fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan persamaan tersebut sesama anggota masyarakat dapat melakukan kerja sama sekalipun antara warganya terdapat perbedaan prinsip yaitu perbedaan akidah. Perbedaan-perbedaan yang ada bukan dimaksudkan untuk menunjukkan superioritas masing-

¹Abdul Aziz, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta Timur: Qisthi Press. 2007), hlm. 300.

masing terhadap yang lain, melainkan untuk saling mengenal dan menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, persamaan dan kebebasan.

Dalam agama Islam, menjaga kerukunan antar tetangga termasuk salah satu kewajiban dalam menyempurnakan Iman. Bahkan Nabi menjelaskan bahwa adanya ancaman tidak masuk surga bagi orang yang mengganggu tetangganya, seperti dalam hadits Nabi :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

Artinya : *tidak akan masuk surga seseorang yang tidak memberikan rasa aman pada tetangganya.*”(HR. Muslim)

Di dalam Sunnah, Nabi banyak menganjurkan orang Muslim agar berbuat baik pada tetangga, menegaskan hak hak mereka, memerintahkan agar menghormati mereka dan mengancam agar tetangga tidak disakiti dan diperlakukan semena-mena². Sehingga perhatian Islam pada pola hubungan tetangga memang sudah terlihat pada zaman Nabi.

Al-Qur'an hanya membicarakan istilah *al-jār* pada 2 ayat, yaitu dalam Q.S al-Nisā(4) : 36 dan Q.S al-Anfāl (8) : 48. Dari 2 ayat tersebut penulis akan menganalisis apa arti dari *al-jār* serta menganalisis pula bagaimana implementasi penafsiran kata *al-jār* pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Dalam mengumpulkan data penafsiran, penulis menggunakan *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Ṭabāṭabā'i dan *Tafsīr al-Marāgi* karya Mustafā al-Marāgi.

²Abdul Aziz. *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. hlm. 306.

Dengan metode *muqāran*, penulis akan menganalisis letak persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan istilah *al-jār*.

Pertimbangan penulis dalam menggunakan *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān* karya al-Ṭabāṭabā’i dan *Tafsīr al-Marāgi* karya Mustafā al-Marāgi diantaranya adalah : (1) perbedaan dasar teologi mufassir yang melatarbelakangi lahirnya kedua tafsir tersebut, (2) perbedaan corak penafsiran yang mendominasi pada kedua tafsir tersebut, (3) perbedaan daerah/lokasi mufassir dalam menyusun kitab tafsirnya. Dari perbedaan latar belakang *Mufassir* tersebut, penulis ingin menggali pemikiran yang dituangkan dalam kitab tafsirnya dengan tidak mengesampingkan perbedaan diatas. Namun, penulis tidak akan menjadikan salah satu poin perbedaan sebagai fokus kajian *muqarān*. Penulis menjadikan perbedaan tersebut sebagai penunjang untuk penulis lebih menggali pemikiran dari keduanya. Sehingga penulis menemukan perbedaan yang menarik untuk dijembatani.

Dari poin poin alasan pemilihan kitab tafsir yang sudah penulis paparkan, setidaknya penulis akan mendapatkan manfaat secara umum dari metode *muqāran* ini, yaitu memperoleh pengertian yang paling tepat dan lengkap mengenai masalah yang dibahas, dengan melihat perbedaan-perbedaan di antara berbagai unsur yang diperbandingkan.³ Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis akan membuat sebuah tulisan yang berjudul **“Penafsiran Term *al-Jār* Menurut Al-Ṭabāṭabā’i dalam *Tafsīr al-Mīzān fī***

³Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur’an* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1998), hlm. 65.

Tafsīr al-Qur’ān dan Mustafā al-Marāgi dalam Tafsīr al-Marāgi (Studi Tafsir Muqāran) “

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan pembahasan. Untuk membatasi pembahasan maka dirumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan dalam penelitian yang terangkum dalam pertanyaan berikut

1. Apa penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā’i dan Mustafā al-Marāgi?
2. Apa perbedaan dan persamaan dari penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā’i dan Mustafā al-Marāgi?
3. Bagaimana implementasi penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā’i dan Mustafā al-Marāgi pada nilai- nilai sosial kemasyarakatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara teoretis, tujuan dari penelitian ini adalah menambah wacana tentang kitab tafsir, menambah data kepustakaan mengenai studi kitab tafsir serta diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dua hal, yaitu :

- a. Untuk mengetahui penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā’i dan Mustafā al-Marāgi.
- b. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā’i dan Mustafā al-Marāgi.

- c. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penafsiran term *al-jār* menurut al-Tabāṭabā'ī dan Mustafā al-Marāgi pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam tatanan praktis (kegunaan), penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan wawasan baru bagi umat Islam di era modern. Memberikan perhatian atas hak hak tetangga yang selayaknya terpenuhi. Hal ini untuk memotivasi kita untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut tentang wacana ke-Islam-an, dan memperkaya khazanah pemikiran dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yakni melalui penelitian-penelitian yang relevan dengan tema ini

D. Telaah Pustaka

Kajian kepustakaan umumnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu. Dari penelusuran penulis terkait tema yang penulis ambil, berikut adalah beberapa karya yang penulis temukan :

Pertama, skripsi yang peneliti temukan berjudul “Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga Di Dusun Benge Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul”⁴, skripsi tersebut membahas terkait pola perilaku antar tetangga di Dusun Benge Sidoharjo. Bagaimana

⁴Ida Pramadani, “Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga Di Dusun Benge Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

pengaruh masyarakat yang menonton sinetron tukang bubur naik haji terhadap perilaku bermasyarakat mereka. Ida Pramadani mengambil beberapa sample warga untuk penelitiannya. Dalam pembahasannya tentang kerukunan bertetangga, penulis mendapat info bagaimana etika bertetangga yang berlaku di desa tersebut.

Kedua, peneliti menemukan skripsi berjudul “Konsep Etika Tetangga Menurut Agama Islam dan Kristen”⁵, skripsi yang ditulis oleh Mastuvel ini membahas tentang bagaimana konsep kebertetanggan yang benar menurut agama Islam dan Kristen, karena kebertetanggan merupakan masalah yang aktual sepanjang masa. Agama Islam dan Kristen memberikan perhatian yang tinggi dalam masalah kebertetanggan. Masalah kebertetanggan merupakan hukum yang terbesar didalam agama Islam dan Kristen serta merupakan salah satu penyebab mendapatkan surga maupun neraka di hari kemudian kelak. Dalam agama Kristen maupun Islam menunjukkan bagaimana konsep etika bertetangga dalam masyarakat yang baik.

Ketiga, peneliti menemukan skripsi berjudul “Implementasi al-Qur’an untuk Etika Bertetangga pada Pendidikan Akhlak”⁶, skripsi yang ditulis oleh Faidlol Amin ini mengkaji Q.S al-Nisā(4) : 36 dan QS Al Ahzāb ayat 60-61. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa Al-Qur’an, yang melibatkan seluruh kehidupan moral keagamaan dan sosial muslim, tidak berisi teori-teori etika

⁵Mastuvel, “Konsep Etika Tetangga Menurut Agama Islam dan Kristen”, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.

⁶Faidlol Alim, “Implementasi Al-Qur’an untuk Etika Bertetangga pada Pendidikan Akhlak”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisong, 2008.

dalam arti yang baku sekalipun ia membentuk keseluruhan etika Islam. Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat dua surat tentang tetangga yaitu Q.S al-Nisā(4) : 36 dan Q.S al-Anfāl (8) : 48. Meskipun hanya dua surat namun maknanya sangat dalam bahwa keimanan dan Islam seseorang tidak cukup hanya menunaikan lima Rukun Islam saja, namun menjalin hubungan baik dengan tetangga sangat besar pengaruhnya dalam memelihara amal ibadah.

Keempat, peneliti menemukan skripsi karya Zulfa dengan judul “Konsep Masyarakat Ideal (studi atas *Tafsīr al-Mizān fī Tafsīr al-Qurān al-Ṭabaṭaba’ī*)⁷. Berpijak dari adanya term *khairuummah*, penulis ingin menganalisis lebih dalam bagaimana konsep masyarakat ideal dalam al-Qur'an khususnya pada penafsiran al-Ṭabaṭaba’i. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa al-Ṭabaṭaba’i menyimpulkan masyarakat ideal sebagai kesatuan kelompok muslim yang terkait dengan tali agama dengan memenuhi beberapa syarat untuk menduduki predikat sebaik baiknya umat. Karakteristik ideal yaitu : beriman, persaudaraan yang berdasar agama, musyawarah demi kemaslahatan umum, dan keadilan.

Kelima, peneliti menemukan artikel berjudul “Konsep Relasi Sosial Dalam Perspektif al-Qur'an”.⁸ Dalam artikel ini membahas mengenai relasi sosial dalam perspektid al-Qur'an yang meliputi pembahasan mengenai hakikat manusia, konsep relasi sosial dalam al-Quran, prinsip dasar relasi sosial dalam al-Qur'an, dan etika relasi sosial dalam al-Qur'an. Pembahasan ini berpijak pada Q.S

⁷Zulfa. “Konsep Masyarakat Ideal (Studi kitab *Tafsīr al-Mizān fī Tafsīr al-Qurā'n* karya al-Ṭabaṭaba’i)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

⁸Aas Siti Sholichah, ‘Konsep Relasi Sosial dalam Perspektif al-Qur'an’, *Mumtaz*, Vol. III No. I, tahun 2019.

al-Hujurat (49):13, dengan memaparkan beberapa penafsiran dari beberapa *mufassir* klasik, pertengahan, maupun kontemporer. Kesimpulan dari artikel ini bahwa Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini dengan berbagai suku, adat, bangsa, negara. Hal ini bertujuan untuk saling mengenal dan tercipta relasi sosial. Dalam Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat mengenai relasi sosial yang berkaitan dengan relasi sosial antar bangsa, bernegara maupun relasi yang berhubungan antar agama. Kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut menjelaskan etika relasi sosial secara rinci yang dapat menjadi landasan dan panduan umat Islam dalam melaksanakan hubungan baik, dengan isyarat yang terdapat dalam Al-Quran dan dijadikan landasan dalam kehidupan akan menciptakan relasi sosial yang menentramkan.

Keenam, penulis menemukan artikel dengan judul “Ayat-Ayat tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam”.⁹ Artikel tersebut memberi pemahaman bahwa pengertian masyarakat adalah tempat berkumpulnya manusia yang di dalamnya terdapat sistem hubungan, aturan serta pola-pola hubungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai istilah lain yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah *qaum*, *ummah*, *sha'b*, *qabāil*. Anjuran untuk membangun masyarakat yang dilandasi dengan rasa persaudaraan (*ukhuwah*), disertai dengan etika sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan, serta larangan berburuk sangka (*negative thinking*), menggunjing, memanggil saudaranya dengan gelar yang buruk. Perlu adanya

⁹Najih Anwar, ‘Ayat-Ayat tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam’, *Halaqa, Islamic Education*, Vol.II No.II, tahun 2018.

pemahaman terhadap konsep masyarakat yang ideal untuk mengembangkan konsep pendidikan.

Dari beberapa pustaka yang penulis temukan, terlihat bahwa tema spesifik tentang penafsiran kata *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā'i dan Mustafā al - Marāgi serta implementasinya pada nilai sosial kemasyarakatan belum dibahas. Dengan mengkaji hal tersebut, diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan juga kontribusi bagi dunia penafsiran al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Dalam mengolah data penelitian ini, penulis menggunakan metode *muqarān*, yang berarti membandingkan. Dalam penelitian, perbandingan bisa dilakukan pada konsep, pemikiran atau metodologi. Tujuan dari membandingkan ini untuk mencari aspek persamaan dan perbedaan, ciri khas dan keunikannya, serta faktor faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan tersebut. Jika dilihat secara teoritik, penelitian ini termasuk pada perbandingan antara pemikiran madzhab tertentu, yang bisa dilihat dari perbedaan dasar teologi mufassir yang melatarbelakangi lahirnya kitab tafsir.

Sedangkan secara teknis, penulis menggunakan model perbandingan *integrated comparative methode*, yaitu membandingkan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam serta mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadai kedua konsep tokoh. Sehingga penelitian ini tidak terkesan hanya menyandingkan data.

Langkah langkah metodis yang dilakukan dalam penelitian *muqarān* adalah :

1. Menentukan tema apa yang akan diriset.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek apa yang hendak diperbandingkan.
3. Mencari keterkaitan dan faktor faktor yang mempengaruhi antar konsep.
4. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis disertai argumentasi data.
5. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.¹⁰

Berdasarkan kerangka teori ini, penulis akan menggunakannya untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mampu menjawab rumusan masalah secara maksimal dan optimal, dibutuhkan sebuah metode dan langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun metode penelitian¹¹ yang digunakan peneliti adalah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif¹², yang dalam analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan

¹⁰Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Idea Press.2014) hlm 133-137.

¹¹Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Lihat Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13.

¹²Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah Jerman disebut sebagai metode berdasarkan *vertehen*, yaitu suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran lain yang bersifat eksak maupun bahan-bahan

induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diminati dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *library research*, dimana keseluruhan penelitian ini menggunakan sumber sumber pustaka dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan. Sumber sumber pustaka tersebut difokuskan pada literatur yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Pertama, sumber data primernya adalah *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qurān* karya al-Ṭabāṭabā'i dan *Tafsīr al-Marāgi* karya Mustafā al-Marāgi.

Kedua, sumber data sekunder yang sifatnya bisa sebagai penjelas dan analisis dari data primer. Adapun yang merupakan data sekunder pada penelitian ini diantaranya adalah hadis-hadis Nabi SAW, dan beberapa literatur yang terkait dan relevan dengan tema pembahasan, baik berupa buku, jurnal maupun artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat *library research* dengan menggunakan sumber data primer yaitu kajian utama yang akan diteliti yakni kitab *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Ṭabāṭabā'i dan *Tafsīr al-Marāgi* karya Mustafā al-Marāgi dan sumber data seperti buku-buku. Maka pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi perpustakaan sehingga peneliti menggunakan metode dokumentasi dan browsing via internet. Setelah mendapatkan data maka langkah selanjutnya akan diolah dengan menggunakan metode komparatif dan

tersebut terdapat nyata didalam masyarakat. Lihat Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Srasin, 1989), hlm. 43.

deskriptif analitis yaitu memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistimatis, obyektif, kritis, dan analitis tentang tawaran metodologisnya dalam upaya menafsirkan al-Qur'an secara komprehensif.

4. Analisis Data

Penelitian ini untuk mengkomparasikan penafsiran kitab *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Ṭabāṭabā'i dan *Tafsīr al-Marāgi* karya Mustafā al-Marāgi. Dan untuk mengetahui penafsiran mereka, akan digunakan *integrated comparative method*¹³. Metode ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun kerangka *muqāran* antara dua penafsiran dengan titik tekan pada penafsiran kata *al-jār*. Metode yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, yaitu penyelidikan dan menafsirkan data yang ada. Metode deskriptif ini tidak hanya terbatas sampai pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut.¹⁴ Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam statemen-statemen yang ada.¹⁵ Sehingga dengan metode-metode ini, penulis akan menggunakannya untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam tulisan ini.

G. Sistematika Pembahasan

¹³yaitu cara membandingkan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam, serta mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadai kedua konsep tokoh yang dikaji. Sehingga dalam uraian dan analisisnya tampak lebih dialektik dan komunikatif, lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 134-135.

¹⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 101.

¹⁵Louis Katsof, *Pengantar Filsafat* Terj. Soejono Soemaryono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana diwajibkan secara normatif dalam karya karya ilmiah.

Bab *pertama*, seperti pada umumnya sebuah penelitian, kajian ini didahului dengan pendahuluan yang merupakan pengantar penulisan pembahasan dari suatu penelitian secara keseluruhan. Didalamnya memuat latar belakang masalah, problematika akademik yang dipecahkan pada penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas pengertian metode *muqaran* dan tinjauan umum mengenai term *al-jār*. Sebelum membahas tinjauan umum mengenai term *al-jār*, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan apa itu metode *muqaran* yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Kemudian penulis akan membahas tinjauan umum term *al-jār* yang melingkupi pengertian *al-jār* secara umum, bagaimana pandangan para ulama/mufassir mengenai term *al-jār*, serta bagaimana pandangan golongan Sunni dan golongan Syiah mengenai pola hubungan tetangga. Dari pembahasan ini, penulis akan mendapatkan gambaran umum mengenai term *al-jār*.

Bab *ketiga*, membahas biografi tentang al-Ṭabāṭabā'i dan Mustafā al-Marāgi yang melingkupi riwayat hidup/latar belakang sosial, riwayat al-Marāgi. Dalam bab ini juga akan dicantumkan ayat yang membahas term *al-jār*, bagaimana *asbāb al-nuzūl*nya. Pembahasan dalam bab ini akan menjadi data untuk melakukan analisa di bab selanjutnya.

Bab *keempat*, membahas penafsiran al-Ṭabāṭabā'i dan Mustafā al-Marāgi terkait term *al-jār* dan pembahasan mengenai hasil analisa penulis berdasarkan metode *muqāran* mengenai penafsiran term *al-jār* antara kitab *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* dan *al-Marāgi*. Serta hasil analisis terkait implementasi penafsiran term *al-jār* pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban konkret dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini mempunyai kontribusi tersendiri untuk kajian keislaman, khususnya dibidang tafsir al-Qur'an. Terakhir merupakan saran-saran yang berisi tentang catatan akademis yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi paradigma baru yang mampu memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya di bidang tafsir al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang analisis perbandingan (*iqtirān*) penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā'i dalam kitab *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* dan al-Marāgi dalam kitab *Tafsīr al-Marāgī*, serta implementasinya terhadap nilai sosial kemasyarakatan, beberapa poin penting yang penulis dapat adalah sebagai berikut :

1. Dengan konsep masing-masing yang dimiliki al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāgi, yaitu Al-Ṭabāṭabā'i dengan konsep persatuan sosial dengan berpijak pada tauhid, sedangkan al-Marāgi dengan konsep masyarakat ideal yang dapat menjadi *ummatan wasaṭan* serta agama sebagai sarana dakwah dengan pendekatan sosial, maka pemahaman yang penulis peroleh bahwa ketetangga merupakan suatu relasi dimana seorang tetangga mempunyai kewajiban sebagai pelindung terhadap tetangga lain (Q.S al-Anfāl (8) : 48), sedangkan batasan dalam bertetangga (Q.S al-Nisā(4) : 36) bukan menjadi penghalang dalam usaha pemenuhan hak-hak bertetangga, karena dalam penafsiran al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāgi tidak ada batasan secara jelas terkait perbedaan tetangga jauh maupun dekat.

2. Pengertian term *al-jār* yang penulis dapat dari penafsiran al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāḡī adalah term *al-jār* dengan makna tetangga sebagai makna hakikatnya sekaligus tetangga sebagai pelindung. Sedangkan perbedaannya, al-Marāḡī tidak menyentuh aspek sosial dalam menafsirkan kata *al-jār*, yaitu dengan langsung menyebutkan kata *al-jār* bermakna pelindung. Sedangkan al-Ṭabāṭabā'i terlebih dahulu menjelaskan bagaimana munculnya tetangga dalam sebuah kelompok masyarakat, kemudian memaparkan penjelasan *al-jār* dengan makna pelindung.
3. Dalam menafsirkan al-Qur'an, al-Ṭabāṭabā'i menggunakan metode *tahlīlī*, sedangkan al-Marāḡī menggunakan *double* metode yaitu metode *ijmali* kemudian metode *tahlīlī*. Persamaan dari kedua mufassir yaitu, al-Ṭabāṭabā'i dan al-Marāḡī berusaha menjelaskan tafsir secara analisis dengan menggunakan metode *tahlīlī*.
4. Implementasi penafsiran terhadap nilai sosial masyarakat dapat dilakukan dengan menunaikan hak-hak tetangga dengan penuh. Dalam hal ini, terdapat 3 hak dalam hubungan ketetanggaan. Pertama, tetangga Muslim yang masih mempunyai ikatan kekerabatan, maka dia mendapatkan 3 hak yaitu, hak ketetanggaan, hak keislaman, dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga Muslim yang tidak mempunyai ikatan kekerabatan, maka dia mendapatkan 2 hak, yaitu hak ketetanggaan, dan hak keislaman. Ketiga, tetangga non-Muslim, maka dia hanya mendapatkan satu hak, yaitu hak ketetanggaan. Penulis juga menemukan beberapa hadits yang mengatur hubungan dengan tetangga, diantaranya yang berisi perintah untuk berbuat baik dan larangan untuk

menyakiti, selalu menjaga perasaan tetangga, menghargai pemberian tetangga, dan mencintai tetangga seperti halnya kita mencintai diri sendiri. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa kita diperintahkan berbuat baik terhadap semua tetangga, tidak ada perbedaan berdasar ras, suku, atau agama, semuanya harus diperlakukan sesuai syariat Islam yang sudah diatur.

B. Saran

Demikian penelitian penulis terkait analisis perbedaan dan persamaan penafsiran term *al-jār* menurut al-Ṭabāṭabā'i dalam kitab *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qurān* dan al-Marāḡī dalam kitab tafsir *al-Marāḡī*, serta implementasinya terhadap nilai sosial kemasyarakatan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, masih banyak aspek yang bisa dianalisis lebih dalam terkait dua kitab ini maupun tema yang penulis ambil. Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Syiah dan Sunni dalam Perspektif Pemikiran Islam*. Hunafa, Vol. III No. 2, 2006.
- Alim, Faidlol. *Implementasi Al-Qur'an untuk Etika Bertanggung pada Pendidikan Akhlak*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011.
- Asqalani, Ahmad bin Ali bin Khajar Abu Fadal al-. *Fath al-Bari Syarah Shahih al-Bukhari*. Bairut: Dar al-Ma'rifat, t.th.
- Aziz, Abdul. *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998.
- Baidan, Nashrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bukhari, Muhammad bin Ismā'il Abū Abdillāh al-. *al-Jami' al-Musnad al-Shāhīh (Shāhīh al-Bukhari)* Juz 8. Dār Thūqī al-Najāti, 1422.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrahim dalam Al-Mizan fi tafsir al-Qur'an*. Bidang Akademik: Yogyakarta.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar*, juḡ V. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1999.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Katsir, Isma'il ibn 'Umar ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Maktabah Syamila.
- Katsof, Louis. *Pengantar Filsafat* Terj. Soejono Soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

- Kementerian Agama RI. *Tafsirqal Qur'an Tematik: Etika Berkeluarga. Ber masyarakat, dan Berpolitik*. Jakarta; PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2017.
- Loeis, Wisnawati. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Mahalli, Imam Jalal al-Din al-. *Tafsir Jalalain*, Juz. 1. Kairo: Dâr al-Fikr, t.th.
- Majah, Abû Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy Ibn. *Sunan ibn Majah*, Juz II. Bairut: Dar al-Fikr, t.th.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Bayrut: Dar al-sadr, 1968.
- Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā Al-. *Tafsīr al-Marāgī Jilid I*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- _____. *Tafsīr al-Marāghī Juz I*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993.
- Mastuvel. *Konsep Etika Tetangga Menurut Agama Islam dan Kristen*. Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Srasin, 1989.
- Muhtarom, Ali. *Titik Temu Sunni – Syiah (Studi Pendekatan Komparatif Dalam Pemahaman Islam Mazhab Sunni Syiah)*. Saintifika Islamic, 2015.
- Munawwir, Ahmad Warson Al. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta; Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nadwy, Abu Hasan Ali Al-Hasany An-, *Riwayat Hidup Rasulullah*. Surabaya; Bina Ilmu, 1983.
- Naisābūrī, Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 4. Bairūt; Dâr al-Ṭurās al-Arabī, t. Th.
- Otta, Yusno Abdullah. *Dimensi-dimensi Mistik Tafsir al-Mizan (Studi Atas Pemikiran Tabataba'i dalam Tafsir al-Mizan)*. Jurnal IAN Manado, t.th.

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta;PN Balai Pustaka, 2005.
- Pramadani, Ida. *Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga Di Dusun Bengle Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Putri, Rima Sari Ida. *Mata Rantai Sebab Sebab Konflik di antara Syiah dan Sunni di Madura dalam Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*, 2013.
- Qattan, Manna' Khalil al-, *Studi-Studi ilmu al Quran* terj.Mudzakkir. Bogor;Litera AntarNusa, 2016.
- Qomar, Mujamil. *Pemikiran Islam Metodologis: Model Pemikiran Alternatif dalam Memajukan Islam*. Yogyakarta:Teras, 2012.
- Ridho, Muhammad Rasyid bin 'Ali. *Tafsir al-Qur'anul Hakim(Tafsir al-Manar)*. Maktabah Syamilah.
- Shafiyurrahman, Syaikh, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad*, terj. Hanif Yahya. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Shalaby, Ahmad. *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam* terj.A. Ahmadi. Jakarta:Amzah, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, Juz 1,Cet. I. Jakarta:Lentera Hati, 2007.
- _____. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?*. Tangerang:Lentera Hati, 2007.
- Siddiq, Akhmad. *Pemikiran Fikih Sosial KH.Sahal Mahfudz dan KH. Ali Yafie Tentang Relasi Mayoritas-Minoritas di Indonesia*. Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sulaiman. *Relasi Sunni – Syiah: Refleksi Kerukunan Umat Beragama Di Bangsri Kabupaten Jepara*. Panangkaran, vol I no.1, Juni, 2017.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito,1982.
- Syirbashi ,Ahmad al-. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*.Jakarta: Firdaus, 2001.
- Ṭabāṭabā'i, Al-. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-A'lam li al-Matbu'at, 1411 H/1991 M.

- Tojjib, Muhammad, *Konflik Multikultural Sunni dan Syiah : Studi Kasus tentang Intoleransi Sosial di Sampang*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya, 2018.
- Yamin, Muhammad. *Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW*. Jurnal STAI al-Hikmah Medan, vol.lt.th.
- Yudhie, Muhammad.Haryono. *Nalar Al Quran*. Jakarta;PT Cipta Nusantara, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Žahabi, Muhammad Husain al-. *al-Tafsir wa al-Mufasssirūn Jilid II*. Kairo: Dār al-Kutub al-Hadīšah, 1976.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Membangun Masyarakat Islami*, terj. Shodiq Noor Rahmat. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994.
- Zulfa. *Konsep Masyarakat Ideal (studi atas kitab al mizan fi tafsir al-Qur'an karya Tabataba'i)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.



